

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PKn DENGAN METODE 'TATAS' PADA SISWA KELAS VIII-3 SMP NEGERI 2 MUARA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Enda Hutabarat¹

¹Penulis adalah guru SMP Negeri 2 Muara

Abstract: Efforts to Improve Motivation and Learning Outcomes of Pkn with the 'Tatas' Method in Class Viii-3 Junior High School 2 Muara Students in 2019/2020 Academic Year.

The purpose of this classroom action research is to increase the motivation and learning outcomes of Civics class VIII-3 students using the "Tatas" method. This classroom action research was conducted at SMP Negeri 2 Muara. The number of students is 34 students. Based on the results of the analysis showed that the independent learning of students, who stated that they were less independent, decreased from 13 students (40.63%) in the pre-action, to 9 students (28.13) in the first cycle, and to 5 students (15.63%) in cycle II. Independent students experienced an increase from 17 students (53.13%) in the pre-action, to 19 students (59.38%) in the first cycle, and to 18 students (56.25%) in the second cycle. Very independent students experienced an increase from 2 students (6.25%) in the pre-action, to 4 students (12.50%) in the first cycle, and to 9 students (28.13%) in the second cycle. in cycle I and cycle II. Students who showed displeasure there was a decrease from 13 students (40.63%) in the pre-action to 10 students (31.25%) in the first cycle and to 3 students (9.38%) in the second cycle. Students who expressed pleasure experienced an increase from 12 students (37.50%) in the pre-action to 15 students (46.88%) in cycle I, and to 17 students (53.23%) in cycle II. Students who said they were very happy experienced an increase from 2 students (6.25%) in the pre-action to 7 students (21.88%) in the first cycle, and to 12 students (37.50%) in the second cycle. the increase in complete learning from 17 students (53.13%) in the pre-action to 22 students (68.75%) in the first cycle, and to 28 students (87.50%) in the second cycle. Meanwhile, those who have not finished learning have decreased from 15 students (46.88%) in the pre-action to 10 students (31.25%) in the first cycle, and to 4 students (12.50%) in the second cycle. Based on the results of the research analysis as explained above, the action hypothesis states that "if the 'Tatas' method is used in Civics learning the nature of the state material, then the motivation and learning outcomes of class students at SMP Negeri 2 Muara in class VIII-3 students in the 2019/2020 school year will increase. " acceptable.

Keywords: Learning Motivation, Civics Lessons, 'Tatas' Method

Abstrak: Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pkn Dengan Metode 'Tatas' Pada Siswa Kelas Viii-3 Smp Negeri 2 Muara Tahun Pelajaran 2019/2020. Tujuan penelitian

tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn siswa kelas VIII-3 dengan menggunakan Metode 'Tatas'. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Muara. Jumlah siswa ada 34 siswa. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa, yang menyatakan kurang mandiri mengalami penurunan dari 13 siswa (40,63%) pada pra tindakan, menjadi 9 siswa (28,13) pada siklus I, dan menjadi 5 siswa (15,63%) pada siklus II. Siswa mandiri mengalami kenaikan dari 17 siswa (53,13%) pada pra tindakan, menjadi 19 siswa (59,38%) pada siklus I, dan menjadi 18 siswa (56,25%) pada siklus II. Siswa sangat mandiri mengalami kenaikan dari 2 siswa (6,25%) pada pra tindakan, menjadi 4 siswa (12,50%) pada siklus I, dan menjadi 9 siswa (28,13%) pada siklus II. pada siklus I dan siklus II. Siswa yang menunjukkan kurang senang ada penurunan dari 13 siswa (40,63%) pada pra tindakan menjadi 10 siswa (31,25%) pada siklus I dan menjadi 3 siswa (9,38%) pada siklus II. Siswa yang menyatakan senang mengalami kenaikan dari 12 siswa (37,50%) pada pra tindakan menjadi 15 siswa (46,88%) pada siklus I, dan menjadi 17 siswa (53,23%) pada siklus II. Siswa yang menyatakan sangat senang mengalami kenaikan dari 2 siswa (6,25%) pada pra tindakan menjadi 7 siswa (21,88%) pada siklus I, dan menjadi 12 siswa (37,50%) pada siklus II. kenaikan yang tuntas belajar dari 17 siswa (53,13%) pada pra tindakan menjadi 22 siswa (68,75%) pada siklus I, dan menjadi 28 siswa (87,50%) pada siklus II. Sedangkan yang belum tuntas belajar mengalami penurunan dari 15 siswa (46,88%) pada pra tindakan menjadi 10 siswa (31,25%) pada siklus I, dan menjadi 4 siswa (12,50%) pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis penelitian sebagaimana

dijelaskan di atas, maka hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa “jika metode ‘Tatas’ digunakan dalam pembelajaran PKn materi hakikat negara, maka motivasi dan hasil belajar siswa kelas di SMP Negeri 2 Muara pada siswa kelas VIII-3 pada tahun pelajaran 2019/2020 meningkat” dapat diterima.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Pelajaran PKn, Metode ‘Tatas’

PENDAHULUAN

Kita menyadari bahwa Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sering kurang diperhatikan oleh semua pihak di lingkungan sekolah, baik guru maupun siswa. Mata pelajaran PKn dianggap terlalu banyak menghafal, banyak membaca. Sehingga banyak siswa yang merasa jenuh dengan materi mata pelajaran ini.

Kondisi tersebut sering diperparah oleh keadaan bahwa siswa merasa kurang tertarik, menganggap mudah, dan menganggap pelajaran yang menjemukan. Keberadaan mata pelajaran PKn sering dianggap kurang bermanfaat bagi siswa. Sejak mata pelajaran PKn tidak termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Akhir Nasional, maka semakin dianggap tidak berarti bagi siswa.

Metode mengajar menjadi salah satu bagian yang ikut memperburuk pandangan berbagai pihak tentang mata pelajaran PKn. Terlebih lagi jika mata pelajaran ini disampaikan dengan cara-cara yang kurang menarik. Penggunaan metode mengajar yang monoton, kurang variasi akan semakin memperparah keadaan. Kejenuhan siswa akan lebih cepat muncul dalam kondisi seperti ini.

Kondisi seperti di atas merupakan bukti bahwa siswa memiliki motivasi yang rendah dalam kegiatan pembelajaran, terutama pelajaran PKn. Dengan motivasi yang rendah, sangat sulit bagi guru maupun siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hamalik (1992:173) menyebutkan tentang motivasi bahwa “Suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat”. Minat belajar anak harus dapat ditumbuhkan dalam setiap proses belajar mengajar. Minat belajar yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap peran serta atau aktifitas anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Proses membangkitkan minat belajar, mempertahankan minat belajar dan mengontrol minat belajar menjadi bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Jadi tanpa motivasi belajar yang memadai, sangat sulit bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Motivasi belajar siswa dapat berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Kecerdasan, cita-cita atau harapan,

kesenangan merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat menumbuhkan minat belajar yang tinggi. Kondisi lingkungan, metode mengajar, waktu belajar merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi minat belajar. Jika faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dalam kondisi baik, maka minat belajar siswa juga semakin tinggi. Namun jika faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut kondisinya kurang kondusif, maka motivasi belajar siswa juga akan rendah.

Kemampuan dasar, materi pokok, dan indikator pencapaian hasil belajar yang dicantumkan dalam Standar Nasional merupakan bahan minimal yang harus dikuasai siswa. Oleh karena itu, daerah, sekolah atau guru dapat mengembangkan, menggabungkan, atau menyesuaikan bahan yang disajikan dengan situasi dan kondisi setempat. Realitanya hasil belajar siswa dalam materi Pendidikan Kewarganegaraan belum menunjukkan hasil yang diinginkan.

Kondisi rendahnya hasil belajar siswa dalam materi hakekat negara tercermin juga dalam hasil belajar siswa pada siswa kelas di SMP Negeri 2 Muara pada siswa kelas VIII-3 pada tahun pelajaran 2019/2020 hal itu dapat diketahui dari rata-rata nilai harian siswa. Pada tiga kali ulangan harian yang diadakan guru dengan kompetensi dasar hakekat negara menunjukkan

rata-rata kurang dari nilai 70. Dari ulangan harian yang pernah dilakukan, $\pm 60\%$ siswa mendapatkan nilai dibawah 70,00. Angka-angka tersebut dapat diartikan, bahwa pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tersebut relatif masih rendah. Dengan kata lain, pemahaman siswa SMP Negeri 2 Muara terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan mencapai baru tercapai sekitar 40 persen.

Secara tidak disadari, karena rutinitas tugasnya mengakibatkan guru tidak begitu menghiraukan/peduli apakah siswanya telah atau belum memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Sejauh mana siswa telah mengerti (*understanding*) dan tidak hanya sekedar tahu (*knowing*), tentang konsep Pendidikan Kewarganegaraan yang sudah disampaikan dalam proses pembelajaran? Rutinitas yang dilakukan para guru tersebut meliputi penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton yaitu kapur dan tutur (*chalk-and-talk*), kurangnya pelaksanaan evaluasi selama proses kegiatan belajar dan mengajar (KBM) berlangsung, serta kecenderungan penggunaan soal-soal bentuk pilihan ganda murni pada waktu ulangan harian maupun ulangan sumatif tiap akhir semester.

Sebelum penelitian dilakukan guru memang belum mengoptimalkan metode kontekstual.

Guru baru sebatas memanfaatkan metode ceramah serta penugasan (PR) kepada siswa. Kalaupun ada penugasan, siswa hanya di beri pekerjaan rumah yang dinilai secara individual oleh guru tanpa didiskusikan di kelas. Secara operasional, guru menjelaskan materi kepada siswa kemudian memberikan contoh-contoh di papan tulis. Setelah selesai menerangkan materi, guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal.

Kenyataan hasil belajar siswa dalam materi hakekat negara yang rendah tersebut perlu diperbaiki sebab Pendidikan Kewarganegaraan termasuk mata pelajaran inti dengan nilai minimum ketuntasan belajar 70. Disamping itu, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas juga dinyatakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar siswa menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.

Melalui tindakan yang akan dilakukan guru, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan meningkat. Nilai rata-rata ulangan harian yang diharapkan setelah penelitian adalah 70 atau mencapai nilai batas ketuntasan belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi hakekat negara siswa,

guru perlu melakukan tindakan kelas yakni dengan memperbaiki proses pembelajaran dengan memodifikasi pola pembelajaran yang selama ini hanya monoton pembelajaran kelas dengan ceramah menjadi pembelajaran mandiri atas dasar inisiatif siswa.

Berdasarkan uraian di atas nampak adanya kesenjangan antara kondisi nyata dengan harapan. Kesenjangan pokok dari subyek yakni pada kondisi awal hasil belajar siswa dalam materi hakekat negara yang rendah sedangkan kondisi akhir yang diharapkan hasil belajar siswa dalam materi hakekat negara meningkat. Kesenjangan pokok dari peneliti yakni pada kondisi awal peneliti masih menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran konvensional sedangkan kondisi akhir peneliti menerapkan pembelajaran kontekstual. Jadi, dari uraian di atas muncul kerangka pemikiran bahwa rendahnya nilai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikarenakan siswa kurang memahami konsep hakekat negara yang selama ini hanya diajarkan guru melalui metode ceramah. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah pelaksanaan kegiatan tindak lanjut berupa pengajaran dengan menerapkan metode 'Tatas'. Metode 'Tatas' merupakan kombinasi dari metode 'Tanya jawab' dan metode 'Penugasan/Pemberian tugas' yang dikemas secara terpadu dengan memberikan berbagai tambahan yang

berupa ‘sangsi’ yang dapat mendorong siswa untuk dapat lebih menguasai materi pelajaran. Dengan penggunaan metode ‘Tatas’ yang dirancang secara matang dan dilaksanakan secara tepat diharapkan dapat mendorong siswa lebih dapat meningkatkan persiapan dalam menerima pelajaran. Peningkatan motivasi belajar siswa juga diharapkan membawa dampak positif yaitu peningkatan prestasi belajar pelajaran PKn.

Terkait dengan permasalahan tersebut di atas, maka untuk mengkaji lebih mendalam tentang peningkatan hasil dan motivasi belajar siswa, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PKn Kompetensi Dasar Hakekat Negara dengan Metode ‘Tatas’ Pada Siswa Kelas SMP Negeri 2 Muara pada siswa kelas VIII-3 pada tahun pelajaran 2019/2020 ”.

METODE PENELITIAN

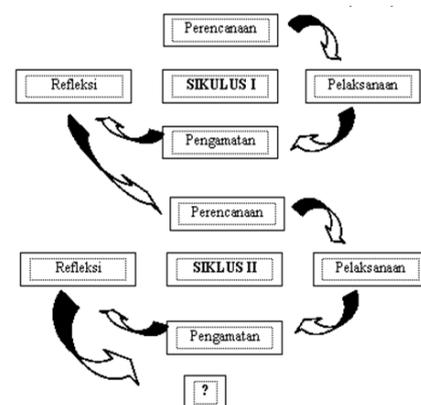
Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Karena bertujuan untuk mengungkap kendala dan kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan permasalahan PKn dengan menggunakan metode ‘Tatas’ untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Muara Kabupaten Tapanuli Utara, dalam mata pelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam Tahun Ajaran 2019/2020, bulan Agustus 2019 sampai dengan Oktober 2019.

Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Muara sebanyak 34 siswa, Objek penelitian ini adalah tindakan sebagai upaya peningkatan motivasi dan hasil siswa dalam menyelesaikan permasalahan PKn dalam dengan menerapkan metode ‘Tatas’.

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki beberapa tahap yang merupakan suatu siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Pada penelitian ini akan dilaksanakan dua siklus yaitu:



Gambar 1. Model Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2006: 16)

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan berbagai persiapan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Refleksi awal, peneliti mengidentifikasi permasalahan

motivasi belajar pada siswa kelas I. Peneliti merumuskan permasalahan secara operasional yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Peneliti merumuskan hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan ini bersifat tentatif, sehingga sangat mungkin akan mengalami perubahan sesuai dengan keadaan di lapangan. Menetapkan dan merumuskan rancangan

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan dalam penelitian ini dibagi dalam 2 siklus. Setiap siklus dibagi dalam tiga kali pertemuan. Kegiatan pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus, dibarengi dengan pengamatan yang dapat dilakukan dengan melaksanakan desain pembelajaran dengan metode 'Tatas' yang telah direncanakan, melakukan pembelajaran dengan metode 'Tatas'. Guru memberikan sangsi berupa tugas kepada masing-masing siswa yang belum dapat menjawab pertanyaan yang diajukan. Guru mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan alat perekam, pedoman pengamatan serta catatan lapangan. Setiap akhir siklus, guru memberikan kuesioner kepada siswa tentang kemandirian belajar dan kuesioner tentang sikap siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Peneliti mengadakan telaah terhadap data-data hasil penelitian yang telah dilakukan, melalui: analisis, sintesis, pemaknaan, penjelasan, dan menyimpulkan. Hasil yang

diperoleh berupa temuan tingkat efektifitas desain pembelajaran dengan metode 'Tatas' yang telah dirancang, dan menginventarisir daftar permasalahan yang muncul di lapangan, untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan pada kegiatan berikutnya.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa instrumen yang digunakan untuk menjaring data penelitian, yaitu: kuesioner, dokumen, dan catatan lapangan. Instrument penelitian disusun secara fleksibel dengan harapan agar segala bentuk permasalahan yang mungkin timbul dapat dieliminir dan dapat dicarikan solusinya dengan cepat dan tepat.

Kuesioner diberikan kepada siswa setelah setiap siklus kegiatan selesai dilaksanakan. Kuesioner yang diberikan untuk menjaring data tentang motivasi belajar, dapat berupa kemandirian siswa dan sikap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data interaktif. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis,

memaknai, menerangkan, dan membuat kesimpulan. Kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal penjarangan data.

2. Mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan pengkategorian dan pengklasifikasian. Hasil yang diperoleh dapat berupa pola-pola dan kecenderungan-kecenderungan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode 'Tatas'.
3. Menyusun keterkaitan atau pengaruh dari metode 'Tatas' dengan motivasi belajar siswa.
4. Menyusun kesimpulan dari keterkaitan atau pengaruh yang ada.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini dibedakan dalam tiga kegiatan, yaitu (1) pra- tindakan, (2) siklus I, dan (3) siklus II

1. Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan yang dilakukan pada siswa kelas kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Muara menemukan permasalahan yaitu motivasi belajar siswa rendah, sebagaimana ditunjukkan dalam rekapitulasi hasil kuesioner kemandirian belajar siswa

Tabel 4.1 Rekapitulasi Angket Kemandirian Belajar Pada Pra Tindakan

Skor	Keterangan	Jumlah	%	Skor Mean
1	Tidak mandiri	0	0	0
2	Kurang mandiri	15	39,47	0,8
3	Mandiri	19	50	1,59

4	Sangat mandiri	4	10,53	0,2
	Jumlah	38		2,6

Berdasarkan hasil tersebut, masih terlalu banyak siswa yang kurang mandiri dalam belajar, yaitu sebesar 39,47%. Sedangkan sikap siswa terhadap kegiatan pembelajaran juga kurang baik, sebagaimana ditunjukkan oleh table rekapitulasi hasil angket sikap siswa berikut ini (lihat lampiran 4) :

Tabel 4.2 Rekapitulasi Angket Sikap Siswa Pada Pra Tindakan

Skor	Keterangan	Jumlah	%	Skor Mean
1	Tidak senang	6	15,79	0.2
2	Kurang senang	15	39,47	0.8
3	Senang	14	36,85	1.1
4	Sangat senang	3	7,89	0.3
	Jumlah	38	100	2.4

Berdasarkan perhitungan dalam rekapitulasi angket sikap siswa tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa bersikap kurang senang terhadap kegiatan belajar mengajar sebagaimana ditunjukkan oleh jumlah skor mean sebesar 2,4.

Selain berdasarkan hasil analisis data tersebut juga diketahui dari hasil tes siswa pada pra tindakan (lihat lampiran 5), bahwa siswa yang sudah tuntas belajar sebesar 17 siswa (44,74%), dan yang belum tuntas belajar sebesar 21 siswa (55,26 %) . Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I terdiri dari tiga (3) kali pertemuan, yang masing-masing pertemuan menggunakan waktu 70 menit. Jadi siklus I menggunakan waktu 210 menit.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II terdiri dari dua (2) kali pertemuan, yang masing-masing pertemuan menggunakan waktu 90 menit. Jadi siklus I menggunakan waktu 180 menit. Secara garis besar, rencana tindakan yang akan disajikan dalam siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rangkuman Rencana Pelaksanaan Siklus II

No	Komponen	Waktu	Kegiatan
1	Kegiatan awal	15 menit	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Guru mengadakan presensi kelas ➢ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran ➢ Guru menjelaskan metode mengajar yang digunakan ➢ Guru memotivasi siswa
2	Kegiatan inti	120 menit	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan. ➢ Siswa menjawab pertanyaan setelah ditunjuk oleh guru. ➢ Guru memberikan tugas secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diajukan. ➢ Guru memberikan pertanyaan yang bersifat membimbing.
3	Kegiatan akhir	15 menit	➢ Guru membuat kesimpulan bersama siswa
4	Evaluasi	30 menit	➢ Guru melaksanakan evaluasi

Tabel 4.4 Rekapitulasi Angket Kemandirian Belajar Pada Siklus II

Skor	Keterangan	Jumlah	%	Skor Mean
1	Tidak mandiri	0	0	0
2	Kurang mandiri	7	18,42	0,31
3	Mandiri	20	52,63	1,69
4	Sangat mandiri	11	28,95	1,13
	Jumlah	38		3,13

Berdasarkan hasil tersebut, sebagian besar siswa sudah mandiri dalam belajar, yaitu sebesar 52,63% mandiri dan 28,95% sangat mandiri. Sedangkan skor mean sudah menunjukkan angka 3,13.

Sikap siswa terhadap kegiatan pembelajaran, sebagaimana ditunjukkan oleh table rekapitulasi hasil angket sikap siswa berikut ini (lihat lampiran 10) :

Tabel 4.5 Rekapitulasi Angket Sikap Siswa Pada Siklus II

Skor	Keterangan	Jumlah	%	Skor Mean
1	Tidak senang	0	0	0
2	Kurang senang	5	13,15	0,19
3	Senang	19	50	1,59
4	Sangat senang	14	36,85	1,50
	Jumlah	38	100	3,28

Berdasarkan perhitungan dalam rekapitulasi angket sikap siswa tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah merasa senang terhadap kegiatan belajar mengajar, yaitu 50 % senang dan 36,85 % sangat senang. Sedangkan jumlah skor mean sebesar 3,28.

Berdasarkan hasil observasi, pengisian angket oleh siswa, dan hasil tes yang dilakukan pada pra tindakan, siklus I dan siklus II, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil angket tentang kemandirian siswa yang dilakukan pada pra tindakan, siklus I dan siklus II (lihat lampiran 3, lampiran 6 dan lampiran 9), maka dapat diketahui sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Perbandingan Kemandirian Siswa Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Skor	Kualifikasi	Pra Tindakan			Siklus I			Siklus II		
		Jml	%	Mean	Jml	%	Mean	Jml	%	Mean
1	Tidak mandiri	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kurang mandiri	15	39,47	1,02	11	28,95	0,56	7	18,42	0,31
3	Mandiri	19	50	1,33	21	55,26	1,78	20	52,64	1,69
4	Sangat mandiri	4	10,53	0,16	6	15,79	0,50	11	28,94	1,13
Jumlah		38		2,50	38		2,84	38		3,13

Kemandirian siswa berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa yang menyebutkan siswa kurang mandiri mengalami penurunan dari 13 siswa (40,63%) pada pra tindakan, menjadi 9 siswa (28,13 %) pada siklus I, dan menjadi 5 siswa (15,63%) pada siklus II. Kualifikasi yang menyebutkan siswa mandiri mengalami kenaikan dari 17 siswa (53,13%) pada pra tindakan, menjadi 19 siswa (59,38%) pada siklus I, dan menjadi 18 siswa (56,25%) pada siklus II. Kualifikasi yang menyebutkan siswa sangat mandiri mengalami kenaikan dari 2 siswa (6,25%) pada pra tindakan, menjadi 4 siswa (12,50%) pada siklus I, dan menjadi 9 siswa (28,13%) pada siklus II. Sedangkan jumlah mean menunjukkan peningkatan dari 2,50 pada pra tindakan, menjadi 2,84 pada siklus I, dan menjadi 3,13 pada siklus II.

Tabel 4.7 Perbandingan Hasil Angket Sikap Siswa Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Skor	Kualifikasi	Pra Tindakan			Siklus I			Siklus II		
		Jml	%	Mean	Jml	%	Mean	Jml	%	Mean
1	Tidak senang	6	15,79	0,16	0	0	0	0	0	0
2	Kurang senang	15	39,47	0,81	12	31,58	0,63	5	9,37	0,19
3	Senang	14	36,85	1,13	17	44,74	1,41	19	53,13	1,59
4	Sangat senang	3	7,89	0,24	9	23,68	0,88	14	37,50	1,50
Jumlah		38		2,34	38		2,91	38		3,28

Sikap siswa yang diperoleh dari angket menunjukkan bahwa kualifikasi yang menyatakan tidak senang mengalami penurunan dari 5 siswa (15,63%) pada pra tindakan menjadi tidak ada (0) pada siklus I dan siklus II. Kualifikasi yang menunjukkan kurang senang menunjukkan penurunan dari 13 siswa (40,63%) pada pra tindakan menjadi 10 siswa (31,25%) pada siklus I dan menjadi 3 siswa (9,38%) pada siklus II. Kualifikasi yang menyatakan senang mengalami kenaikan dari 12 siswa (37,50%) pada pra tindakan menjadi 15 siswa (46,88%) pada siklus I, dan menjadi 17 siswa (53,13%) pada siklus II. Kualifikasi yang menyatakan sangat senang mengalami kenaikan dari 2 siswa (6,25%) pada pra tindakan menjadi 7 siswa (21,88%) pada siklus I, dan menjadi 12 siswa (37,50%) pada siklus II. Sedangkan jumlah mean menunjukkan kenaikan dari 2,34 pada pra tindakan menjadi 2,91 pada siklus I, dan menjadi 3,28 pada siklus II.

Hasil evaluasi menunjukkan terdapat kenaikan yang tuntas belajar dari 23 siswa (60,52%) pada pra tindakan menjadi 30 siswa (78,94%) pada siklus I, dan menjadi 34 siswa (89,47%) pada siklus II. Sedangkan yang belum tuntas belajar mengalami penurunan dari 15 siswa (39,48%) pada pra tindakan menjadi

8 siswa (21,05%) pada siklus I, dan menjadi 4 siswa (10,53%) pada siklus II.

4. Pembuktian Hipotesis

Dengan demikian hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini, yang menyatakan bahwa “jika metode ‘Tatas’ diterapkan dalam pembelajaran pelajaran PKn, maka motivasi dan hasil belajar siswa kelas kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Muara akan meningkat” dapat diterima.

Berdasarkan uraian tersebut dia atas dapat disimpulkan bahwa dengan pelaksanaan metode ‘Tatas’ dalam kegiatan pembelajaran PKn dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dan sikap siswa terhadap kegiatan pembelajaran PKn. Kemandirian belajar dan sikap siswa tersebut merupakan variable dari motivasi belajar siswa. Jadi dengan penggunaan metode ‘Tatas’ dapat meningkatkan motivasi belajar pelajaran PKn, khususnya pada siswa kelas kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Muara Peningkatan motivasi dan belajar juga dapat membawa dampak positif yaitu meningkatnya hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dalam bab terdahulu dapat disimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar materi hakikat negara belajar PKn pada siswa kelas kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Muara Tahun Ajaran 2019/2020, dapat meningkat

dengan penerapan metode ‘Tatas’. Peningkatan motivasi belajar siswa, yang terdiri atas kemandirian belajar siswa dan sikap siswa, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian belajar siswa berdasarkan hasil penelitian ini dapat diurai-kan sebagai berikut:

- a. Siswa kurang mandiri mengalami penurunan dari 15 siswa (39,47%) pada pra tindakan, menjadi 11 siswa (28,95%) pada siklus I, dan menjadi 7 siswa (18,42%) pada siklus II.
- b. Siswa mandiri mengalami kenaikan dari 19 siswa (50%) pada pra tindakan, menjadi 21 siswa (55,26%) pada siklus I, dan menjadi 20 siswa (52,63%) pada siklus II.
- c. Siswa sangat mandiri mengalami kenaikan dari 4 siswa (10,53%) pada pra tindakan, menjadi 6 siswa (15,79%) pada siklus I, dan menjadi 11 siswa (28,95%) pada siklus II.
- d. Jumlah rata-rata atau mean menunjukkan peningkatan dari 2,50 pada pra tindakan, menjadi 2,84 pada siklus I, dan menjadi 3,13 pada siklus II.

2. Sikap Siswa

Sikap siswa yang diperoleh dari hasil pengisian angket dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kualifikasi yang menyatakan tidak senang mengalami penurunan dari 6 siswa (15,79%) pada pra tindakan, menjadi tidak

- ada (0) pada siklus I dan siklus II.
- b. Kualifikasi yang menunjukkan kurang senang ada penurunan dari 15 siswa (39,47%) pada pra tindakan, menjadi 12 siswa (31,58%) pada siklus I dan menjadi 5 siswa (13,15%) pada siklus II.
- c. Kualifikasi yang menyatakan senang mengalami kenaikan dari 14 siswa (36,85%) pada pra tindakan, menjadi 17 siswa (44,74%) pada siklus I, dan menjadi 19 siswa (50%) pada siklus II.
- d. Kualifikasi yang menyatakan sangat senang mengalami kenaikan dari 3 siswa (7,89%) pada pra tindakan, menjadi 9 siswa (23,68%) pada siklus I, dan menjadi 14 siswa (36,85%) pada siklus II.
- e. Jumlah rata-rata atau mean menunjukkan kenaikan dari 2,34 pada pra tindakan menjadi 2,91 pada siklus I, dan menjadi 3,28 (82%) pada siklus II.

3. Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan terdapat kenaikan yang tuntas belajar dari 23 siswa (60,52%) pada pra tindakan, menjadi 30 siswa (78,94%) pada siklus I, dan menjadi 34 siswa (89,47%) pada siklus II. Sedangkan yang belum tuntas belajar mengalami penurunan dari 15 siswa (39,48%) pada pra tindakan menjadi 8 siswa (21,05%) pada siklus I, dan menjadi 4 siswa (10,53%) pada siklus II.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis penelitian sebagaimana dijelaskan di atas, maka hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa “jika metode ‘Tatas’ diterapkan dalam pembelajaran pelajaran PKn, maka motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Muara tahun ajaran 2019/2020 akan meningkat” dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, B. & Hernacki, M. 1992. *Quantum Learning: unleashing the Genius in You*. Diterjemahkan oleh Alwiyah Abdurrahman. 1999. Bandung: Kaifa.
- Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Mangkunegara, AA. Anwar Prabu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Miarsa, Yusufhadi. 1995. *Peningkatan Mutu Pendidikan, Jurnal Teknologi Pembelajaran*. Malang: IPTPI.
- Miftah Toha. 1996. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada.

- Moekijat. 1999. Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Kepegawaian. Bandung: Mandar Maju.
- Mulyasa, E.. 2005. Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nazir, Moh. 1988. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Oemar Hamalik. 1992. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Saiful Rachman, Yoto, Syarif Suhartadi, Suparti. 2006. Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah. Surabaya: SIC Bekerjasama Dengan Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur.
- Slameto. 1991. Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS). Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetomo. 1993. Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar. Surabaya: Usaha Nasional.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.